

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran matematika ditingkat sekolah dasar memegang peranan penting dalam membentuk kemampuan berpikir logis dan kritis murid.¹ Menurut Muhsetyo pembelajaran matematika adalah proses pemberian pengalaman belajar kepada murid melalui serangkaian kegiatan yang dirancang secara terencana, sehingga mereka dapat memperoleh kompetensi terhadap materi matematika yang di pelajari.² Pembelajaran ini menekankan pada pengembangan kemampuan berpikir logis, sehingga keaktifan murid sangat penting dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Johnson juga menyatakan bahwa pembelajaran matematika seharusnya melibatkan murid secara aktif dalam memahami konsep serta menemukan prinsip-prinsip matematika.³

Meskipun demikian, dalam praktik pembelajaran di kelas, masih banyak guru yang mengandalkan metode ceramah dalam menyampaikan materi matematika. Penggunaan metode ini kurang efektif dalam mendorong pemahaman yang mendalam serta menghambat kemampuan berpikir murid. Akibatnya, murid mudah kehilangan semangat dan merasa bosan selama pembelajaran.⁴

¹ Wita Tri Yanti dan Ahmad Fauzan, “Desain Pembelajaran Berbasis *Mathematical Cognition* Topik Mengenal Bilangan Untuk Peserta Lamban Belajar Di Sekolah Dasar”, Jurnal Basicedu, Vol.5 No.6 (2021), 6368.

² Nuriana Rachmani Dewi dan Adi Satrio Ardiansyah, *Dasar dan Proses Pembelajaran Matematika* (Lakeisha : Klaten, 2022), 14.

³ Ibid.,15.

⁴ Rodiyah dan Nurkhairunnisa, “Belajar Matematika Yang Menyenangkan Melalui Metode Permainan Sebagai Alternatif Pembelajaran di Sekolah Dasar”, Jurnal Jiser, Vol.01 No. 02, (2024), 59-60.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di MI NU Banat Kudus, masih ditemukan murid kelas V yang mengalami kesulitan dalam menganalisis, mengevaluasi, dan menyimpulkan masalah secara logis. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis murid masih tergolong rendah. Oleh karena itu, diperlukan peran aktif guru dalam merancang pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis murid. Guru memiliki peran strategis dalam mewujudkan tujuan pembelajaran melalui pemanfaatan berbagai komponen, pendekatan, dan metode yang relevan.

Sebagai solusi dari permasalahan yang telah diuraikan, peneliti memilih untuk menerapkan metode *problem solving* dalam pembelajaran matematika. Metode ini diyakini mampu memberikan pengalaman belajar murid tentang bagaimana memecahkan suatu masalah, serta melibatkan murid untuk dapat menelaah materi dalam suatu pembelajaran dan memudahkan pendidik untuk mengetahui seberapa besar pemahaman murid terhadap materi pembelajaran.⁵ Menurut Surya Subroto, metode *problem-solving* tidak hanya sebagai strategi pengajaran akan tetapi juga sebagai proses berpikir sistematis yang melibatkan pengumpulan data dengan sumber belajar yang tidak terbatas pada buku teks, serta fenomena yang relevan dengan kurikulum.⁶

Metode *problem-solving* berpotensi membantu murid memahami konsep secara lebih mendalam, serta mengembangkan kemampuan berpikir

⁵ Trianto “Model Pembelajaran Terpadu : Konsep, Strategi, Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), (Jakarta : Bumi Aksara, 2010), 45.

⁶ Iin Nurbiduyani dan Siti Khomarian Martini, *Metode Problem-Solving Berbantuan Media Zoom Meeting*, (Bandung : Widina Bhakti Persada Bandung, Desember, 2021), 4.

kritis dan pola pikir rasional melalui proses analisis dan pemecahan masalah dalam pembelajaran matematika⁷ Selain itu, keterlibatan aktif murid dalam menyelesaikan masalah mendorong mereka untuk mengevaluasi berbagai alternatif solusi secara mandiri dan bertanggung jawab.

Berpikir kritis dapat diterapkan dalam menyusun argumentasi, baik untuk diri sendiri maupun orang lain, dengan tujuan untuk menentukan keyakinan atau tindakan yang tepat berdasarkan analisis dan evaluasi yang rasional.⁸ Murid yang mampu mengingat dan memahami suatu konsep belum tentu memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi. Dalam proses ini, murid berperan sebagai subjek pembelajaran, sedangkan guru sebagai fasilitator. Seorang guru perlu merancang interaksi yang efektif dalam pembelajaran melalui penerapan metode yang lebih interaktif.⁹ Metode ini tidak hanya melatih murid dalam menyelesaikan soal, akan tetapi juga mendorong mereka untuk berpikir sistematis. Dengan melibatkan murid secara aktif dalam proses pembelajaran, metode ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pemahaman dan keterampilan berpikir kritis murid.

Berdasarkan hasil uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Eksperimen Pembelajaran Matematika Dengan Metode *Problem-Solving* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Murid Kelas V Mi NU Banat Kudus.**” Melalui penelitian ini,

⁷ Siti Faizah Nurlaela, “Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Metode *Problem Solving* Pada Mata Pelajaran Matematika” Jurnal Cendekia Ilmiah, Vol.3 No.5, 2024), 4585-4586.

⁸ Wahyu Mustajab dan Nani Sutarni, “ Pengaruh Metode Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Dan *Problem-Solving* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta (Kuasi Eksperimen Pada Materi Koperasi Di kelas x IPS Di SMA N 30 Kabupaten Tangerang), Jurnal Kependidikan Vol.13 No. 3 (Agustus, 2024), 3523.

⁹ Ibid., 3524.

diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran matematika serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis murid melalui penerapan metode pembelajaran yang lebih aktif dan bermakna.

B. Batasan masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada pembelajaran matematika, khususnya pada penyelesaian soal cerita materi KPK dan FPB pada murid kelas V MI NU Banat Kudus 2025/2026.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka dapat di rumuskan sebagai berikut:

Apakah terdapat pengaruh penggunaan metode *problem-solving* terhadap kemampuan berpikir kritis murid pada pembelajaran matematika kelas V MI NU Banat Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan metode *problem-solving* terhadap kemampuan berpikir kritis murid pada pembelajaran matematika kelas V MI NU Banat Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan di atas, maka diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut

1. Secara akademis

- a. Penelitian ini memberikan bukti empiris tentang pengaruh metode *problem solving* terhadap kemampuan berpikir kritis murid MI NU Banat Kudus;
- b. Menambah kajian teori dalam bidang pembelajaran matematika. Khususnya pembelajaran berbasis *problem solving* ditingkat sekolah dasar/MI;
- c. Mencari referensi akademis bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian serupa atau mengembangkan topik yang berkaitan dengan kemampuan berpikir kritis; dan
- d. Memperkaya literatur ilmiah mengenai penggunaan metode pembelajaran inovatif dalam meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi.

2. Secara Pragmatis

a. Bagi Guru

- 1) Mengembangkan langkah kreativitas guru dalam mendesain pembelajaran, khususnya menggunakan metode *problem solving*;
- 2) Mampu memberikan pembelajaran yang bermakna bagi murid dan membantu guru dalam merancang materi pembelajaran matematika yang lebih menarik dan relevan.

b. Bagi Murid

- 1) Meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah matematika;

- 2) Mengembangkan keterampilan bekerja sama melalui diskusi dan pemecahan masalah;
- 3) Membantu murid memahami konsep matematika dengan cara yang lebih praktis dan relevan.

c. Bagi Sekolah

Penerapan metode *problem-solving* dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dengan mendorong profesionalisme guru, mengembangkan kemampuan berpikir kritis murid, dan dapat menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif serta berpusat pada murid, sehingga mendukung pencapaian tujuan pendidikan

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian yang relevan, terutama terkait pengembangan kemampuan berpikir kritis murid.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Secara garis besar sistematika penulisan penelitian ini dibagi menjadi beberapa pokok bahasan. Adapun sistematika yang peneliti buat dalam penelitian ini sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

Bab II yaitu landasan teori, bagian ini berisi teori-teori yang mendukung penelitian, seperti teori tentang pembelajaran matematika, metode *problem solving*, kemampuan berpikir kritis, penelitian terdahulu, serta kerangka berpikir yang menjadi dasar hubungan antara variabel penelitian.

Bab III metode penelitian, membahas bagaimana penelitian dilakukan, mulai dari jenis dan desain penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, hingga teknik analisis data yang dilakukan untuk menguji hipotesis.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan, bab ini memaparkan hasil penelitian, seperti data *pre-test post-test*, hasil uji statistika (normalitas, homogenitas, uji t), serta pembahasan yang menghubungkan hasil tersebut dengan teori yang ada.

Bab V kesimpulan dan saran, yaitu berisi kesimpulan penelitian berdasarkan hasil analisis serta saran yang ditunjukan kepada guru, sekolah, dan peneliti selanjutnya agar hasil penelitian dapat dimanfaatkan dan dikembangkan